

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V
SDNEGERI 015 KOTA GARO KECAMATAN
TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

HEFRIANI

NIM. 10818002520

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V
SD NEGERI 015 KOTA GARO KECAMATAN
TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

HEFRIANI

NIM. 10818002520

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

HEFRIANI, (2012): Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas V SD Negeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Penelitian ini adalah penelitian korelasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 015 Kota Garo yang berjumlah 50 orang. Mengingat penelitian ini tidak banyak maka peneliti tidak mengambil sampel, jadi semua populasi diteliti. Data dikumpulkan menggunakan angket model skala untuk kecerdasan emosional berdasarkan teori Daniel Goleman yang terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain; dan untuk mengukur prestasi belajar siswa digunakan metode pemeriksaan dokumen dengan melihat nilai rapor pendidikan agama islam semester I. Data dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,359 yang berkonsultasi pada tabel “r” *Product Moment*, dalam tabel $df = 48$ tidak ada, maka digunakan df yang mendekati 48 yaitu 50. Dengan $df = 50$ diperoleh r_{tabel} sebagai berikut: Pada taraf signifikan 1% = 0.354, 5% = 0.273

Dengan membandingkan r_o dengan r_t maka, dengan $r_{xy} = 0.359$ jelas lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%. Sehingga (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas V SD Negeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

هيفرياني (2012): علاقة المهارة الوجدانية و الإنجاز الدراسي لدرس التربية الإسلامية
لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 015
بمركز تافونغ هيلير منطقة كمبار.

كان الهدف في هذا البحث لمعرفة علاقة المهارة الوجدانية و الإنجاز الدراسي لدرس التربية الإسلامية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 015 بمركز تافونغ هيلير منطقة كمبار. يقال هذا البحث يبحث علاقة الأفراد في هذا البحث طلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 015 غارو بمركز تافونغ هيلير منطقة كمبار نحو 50 طالبا و انعقدت الباحثة هذا الحث بدون العينا . تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الاستبيان على طريقة مقياسية عن المهارة الوجدانية المؤسسة على نظرية دنيل غوليمان وهو يتكون من إدراك وجدان النفس، تنظيم وجدان النفس، حفز وجدان النفس، معرفة وجدان لآخر، و تطوير العلاقة مع الآخر ثم لقياس إنجاز الطلاب في الدراسة بطريقة تفتيش النتائج في كشف الدرجات لدرس التربية الإسلامية من الوثائق في القسط الأول. و تحلل الباحثة البيانات في هذا البحث باستخدام صيغة العلاقة فرودوك مومين.

" " 359 0 (r_{xy})
رودوك مومين في الجدول =df 48 وهو معدوم، ثم باستخدام df ما يقرب إلى 58 وهو 50
50 =df 1 = 0.354 = 5
0.273 =

1 r_{xy} = 0.359 وهي أكبر من r_t
5 . ومع ذلك، كانت الفرضية البديلة مقبولة و الفرضية الصفرية مرفوضة.
الإستنباط في هذا البحث أن هناك علاقة إيجابية بين المهارة الوجدانية و الإنجاز الدراسي
لدرس التربية الإسلامية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 015
غارو بمركز تافونغ هيلير منطقة كمبار.

ABSTRACT

Hefriani (2012): The Correlation of Emotional Competency and Learning Achievement of Islamic Education of Fifth Year Students of State Elementary School 015 Kota Garo District of Tapung Hilir the Regency of Kampar.

The objective of this research is to find out the correlation of emotional competency and learning achievement of Islamic education of fifth year students of state elementary school 015 Kota Garo district of Tapung Hilir the regency of Kampar. The writer has designed this research as correlational research.

The population of this research is fifth year students of state elementary school 015 Kota Garo district of Tapung Hilir the regency of Kampar numbering 50 students, and the writer research all population without any samples. The data in this research have been collected using questionnaires on scale model in emotional competency based on Daniel Goleman which consist of identifying self-emotional, controlling self-emotional, motivating self-emotional, empathy, and developing the correlation with others; and to measure student's achievement the writer check the documents of school report card of Islamic education on first semester. The data are analyzed using product moment correlation.

Based on data analysis, the correlation coefficient scores (r_{xy}) which have been obtained is 0.359 which consultation on table "r" product moment, in table $df = 48$ is nothing, so df which closes to 48 is 50, when $df = 50$ r table in significant level 1% is 0.354, and 5% = 0.273.

When the writer compares r_o with r_t , then $r_{xy} = 0.359$ is higher than r_t on significant level of 1% and 5%. Therefore, alternative hypothesis is accepted and null hypothesis is rejected. The conclusion of this research is there is positive correlation emotional competency and learning achievement of Islamic education of fifth year students of state elementary school 015 Kota Garo district of Tapung Hilir the regency of Kampar.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
PENGHARGAAN	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Konsep Teoritis	8
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Konsep Operasional	21
D. Asumsi dan Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24

D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisa Data	28
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	29
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	29
B. Penyajian Data	37
C. Analisis Data	46
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel III.1.	Jumlah Populasi	25
Tabel III.2.	Blue Print Instrumen Skala Kecerdasan Emosional	27
Tabel IV.3.	Data Keadaan Guru SDN 015 Kota Garo.....	33
Tabel IV.4.	Data Keadaan Siswa SDN 015 Kota Garo.....	35
Tabel IV.5.	Data Keadaan Sarana Prasarana SDN 015 Kota Garo	36
Tabel IV.6.	Data Keadaan Siswa Kelas V SDN 015 Kota Garo	39
Tabel IV.7.	Data Kecerdasan Emosional Kelas V SDN 015 Kota Garo	40
Tabel IV.8.	Data Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas V SDN 015 Kota Garo.....	43
Tabel IV.9.	Gambaran Empiris Variabel Kecerdasan Emosi	44
Tabel IV.10.	Kategorisasi Skala Kecerdasan Emosi	44
Tabel IV.11.	Gambaran Empiris Variabel Prestasi Belajar	45
Tabel IV.12.	Kategorisasi Prestasi Belajar	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam hidup dan kehidupan ini, pendidikan sangat berperan penting dan sangat dibutuhkan oleh manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.¹ Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Secara umum proses belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm, 1.

² Undang-Undang Republik Indonesia nomor: 20 tahun 2003 tentang *Sisdiknas*, (Bandung: Fermana, 2006), hlm. 65.

yang terjadi dalam diri siswa.³Perubahan tersebut bersifat positif yang berorientasi kearah yang lebih maju dari keadaan sebelumnya.

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapasitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.⁴ Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar. Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar inilah disebut prestasi belajar.⁵

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah banyak dijumpai peserta didik yang begitu cerdas, begitu cemerlang prestasi akademiknya, namun tidak mampu mengelola emosinya, seperti mudah marah, mudah putus asa, angkuh dan sombong sehingga prestasi tersebut tidak

³*Ibid.*, hlm, 109.

⁴ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 140.

banyak bermanfaat untuk dirinya.⁶ Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Suatu penelitian menunjukkan bahwa individu dengan kecerdasan emosi akan cenderung berada dalam kondisi bahagia, lebih percaya diri, dan lebih sukses disekolah.⁷ Kondisi emosi individu positif seperti rasa senang, percaya diri, semangat, tidak mudah kecewa, dan mempunyai emosional positif inilah cerdas secara emosional yang akan dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Untuk itu, gangguan terhadap kondisi emosi ini menjadi masalah yang cukup mengganggu bagi individu yang sedang dalam masa belajar terutama yang ada pada jalur pendidikan formal. Masalah yang ada membuat mereka harus membagi perhatian antara belajar dengan kondisi emosi mereka tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas V SDNegeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

⁶ Hamzah B. Uno & Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm, 63.

⁷ Triantoro Safaria & Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm, 8.

1. Adanya beberapa siswa yang percaya dirinya tinggi tetapi nilai ulangan hariannya rendah.
2. Adanya beberapa siswa yang memiliki perilaku baik tetapi nilai mata pelajaran pendidikan agama islamnya rendah.
3. Adanya beberapa siswa yang rajin belajar tetapi hasil ujiannya rendah.

Kondisi yang dipaparkan diatas menunjukkan bahwa selama ini upaya memajukan prestasi siswa lebih banyak ditekankan pada pengembangan aspek Kognitif sementara aspek emosi terpinggirkan, akibatnya terjadi penyimpangan perilaku yang dilakukan anak usia sekolah terlebih-lebih dalam pendidikan agama islam.

Pendidikan agama di sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik. Menurut Muhaimin, pendidikan agama islam adalah merupakan salah satu bagian dari pendidikan islam.⁸ Sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, terutama pada penjelasan Pasal 37 ayat (1) bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.⁹ Untuk mewujudkan harapan tersebut perlu pembinaan akhlak sejak dini, anak usia sekolah dasar khususnya. Karna pertumbuhan jasmani anak sekolah dasar berjalan teratur dan hampir sama pada semua

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 6.

⁹ Muhaimin, *Ibid.*, hlm. 10.

anak. Sedangkan kecerdasan memasuki tahap yang sangat penting, pemikiran logis, maknawi (abstrak) mulai tumbuh awal umur 7 tahun dan berlanjut cepat, sehingga anak-anak mulai senang berkhayal (berfantasi). Disinilah bahaya cerita film dan pertunjukan yang bertentangan dengan akhlak terpuji yang tidak diharapkan bertumbuh pada anak.¹⁰ Sedangkan pertumbuhan jiwa kemasyarakatan pada anak dalam rentang umur antara 6-12 tahun ini amat penting, pengaruh teman pada anak sangat besar. Pertumbuhan jiwa keagamaan anak berkaitan erat dengan perkembangan akhlaknya.

Pendidikan agama sesungguhnya jauh lebih berat dari pada pengajaran umum apapun. Beratnya tidak terletak pada ilmiahnya, akan tetapi pada isi dan tujuan pendidikan itu sendiri.¹¹ Pendidikan agama itu ditujukan kepada pembentukan sikap, pembinaan kepercayaan agama dan pembinaan akhlak. Pendidikan agama yang berlangsung saat ini lebih berorientasi pada belajar tentang agama, sehingga hasilnya banyak orang yang mengetahui nilai-nilai ajaran agama, tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama yang diketahuinya sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari pendidikan adalah pendidikan moral.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam dan Guna meminimalisasi adanya kemungkinan terjadinya perilaku negatif pada anak usia sekolah diperlukan upaya pengembangan kecerdasan emosi sejak usia dini terutama pada usia sekolah dasar. Karena akan menjadi benteng moral dan “polisi” yang mengawasi tingkah laku dan jalan hidupnya serta jadi obat

¹⁰ Andi Hakim Nasoetion dkk, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 17.

¹¹ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 130.

penerang jiwa.¹²Harapan-harapan yang dipaparkan diatas tidak terlepas dari upaya atau peran dari seorang guru. Upaya yang dimaksud merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memberikan pengalaman, pengetahuan dan pemahaman bagi peserta didik sehingga siswa dapat memiliki kemampuan, baik kemampuan akademis (*intellectual question*) maupun kemampuan emosional (*emotional question*).¹³

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDNegeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”**.

B. Defenisi Istilah

Kajian ini berkenaan dengan hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar agama islam siswa kelas V SDNegeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Kecerdasan emosional adalah *meta-bility*, menentukan seberapa baik kita menggunakan keterampilan-keterampilan lain manapun yang kita miliki, termasuk intelektual yang belum terasah.¹⁴
2. Prestasi belajar adalah suatu tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan

¹² Edi Warsidi, *Pentingnya Pendidikan Agama Sejak Dini*, (Bandung: Pustaka Madani, 2006), hlm. 9.

¹³ Isjoni, *Cooperative learning*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 82.

¹⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 47.

dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu, apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas V SDNegeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas V SDNegeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.
- b. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa untuk menggali kecerdasan emosional yang dimilikinya.

¹⁵Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid Terhadap Prestasi di Sekolah*, (Depdikbud, Jakarta) hlm. 100.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu banyak ahli-ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan hal yang paling pokok. Seorang yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat agar menjadi pandai dalam segala hal. Ini berarti belajar merupakan suatu kewajiban, karena berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.¹ Senada dengan pengertian diatas Slameto juga mengatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakuakn seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

¹ Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009), hlm. 49.

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²

Dengan demikian belajar yang afektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indranya.

Belajar merupakan suatu proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khasantara lain :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar, akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya siswa merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya, seperti pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

2. Perubahan bersifat kontiniu dan fungsional bukan bersifat sementara.

perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi. Itu berarti perubahan bukan bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja.

3. Perubahan bersifat positif dan aktif

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

Perubahan positif artinya perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan perubahan aktif yaitu perubahan terjadi karena usaha atau dorongan dari dalam diri individu itu sendiri.

4. Perubahan bersifat bertujuan dan terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.

5. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan meliputi keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan secara menyeluruh, seperti dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.³

b. Pengertian Prestasi Belajar

Untuk mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi.

Prestasi belajar merupakan hasil usaha yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses-proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.⁴ Sedangkan menurut Tu,u prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan.⁵

untuk mengetahui sejauhmana siswa telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Seperti yang dikatakan oleh Muhibbin Syah bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor.

³ Slameto, *Ibid.*, hlm. 3-4.

⁴ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 15.

⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarang Indonesia, 2004), hlm. 75.

Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dari keadaan sebelumnya.⁶Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan kearah yang lebih baik dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), meliputi kesehatan jasmani/fisik dan keadaan non jasmani seperti faktor intelektual yaitu kecerdasan dan bakat, kemudian non intelektual seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yang tergolong faktor eksternal adalah :
 - a) Faktor sosial terdiri atas:
 - 1) Lingkungan keluarga.
 - 2) Lingkungan sekolah.
 - 3) Lingkungan masyarakat.
 - 4) Lingkungan kelompok.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 113.

- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat meraih prestasi belajar dengan baik terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan, karena faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung.

d. Pengukuran Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Di Indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang disebut raport. Dalam raport dapat diketahui sejauh mana prestasi belajar seorang siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyebutkan bahwa:

Ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu:

- 1) Penilaian berfungsi selektif (fungsi sumatif)
Fungsi penilaian ini merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak dalam program pendidikan tersebut. Dengan kata lain penilaian berfungsi untuk membantu guru mengadakan seleksi terhadap beberapa siswa, misalnya:
 - 1) Memilih siswa yang akan diterima di sekolah
 - 2) Memilih siswa untuk dapat naik kelas
 - 3) Memilih siswa yang seharusnya dapat beasiswa
- 2) Penilaian berfungsi diagnostik
Fungsi penilaian ini selain untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa juga mengetahui kelemahan siswa sehingga dengan adanya penilaian, maka guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing siswa. Jika guru dapat mendeteksi

⁷Abu Ahmadi dan widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2004), hlm. 138.

kelemahan siswa, maka kelemahan tersebut dapat segera diperbaiki.

- 3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan (placement)
Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda satu sama lain. Penilaian dilakukan untuk mengetahui di mana seharusnya siswa tersebut ditempatkan sesuai dengan kemampuannya yang telah diperlihatkannya pada prestasi belajar yang telah dicapainya. Sebagai contoh penggunaan nilai raport SMA kelas XI menentukan jurusan studi di kelas XII.
- 4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif)
Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat diterapkan. Sebagai contoh adalah raport di setiap semester di sekolah-sekolah tingkat dasar dan menengah dapat dipakai untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah diterapkan berhasil diterapkan atau tidak pada siswa tersebut.⁸

Raport biasanya mengambil nilai dari angka 1 sampai dengan 10, terutama pada siswa SD sampai SMA, tetapi dalam kenyataan nilai terendah dalam raport yaitu 4 dan nilai tertinggi 9. Nilai-nilai di bawah 5 berarti tidak baik atau buruk, sedangkan nilai-nilai di atas 5 berarti cukup baik, baik dan sangat baik.

Dalam penelitian ini pengukuran prestasi belajar menggunakan penilaian sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif), yaitu nilai-nilai raport pada akhir masa semester I.

B. Kecerdasan Emosional

1) Pengertian Emosi

Emosi berasal dari kata *eyang* berarti energy dan *motion* yang berarti getaran. Emosi dalam makna harfiah didefinisikan sebagai setiap

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cita, 2006), hlm. 106-107.

kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu dari setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.⁹

Menurut James emosi adalah keadaan jiwa yang menampakkan diri dengan sesuatu perubahan yang jelas pada tubuh.¹⁰ Emosi setiap orang adalah mencerminkan keadaan jiwanya, yang akan tampak secara nyata pada perubahan jasmaninya.

Beberapa pengertian emosi yang telah dipaparkan diatas, Daniel Goleman pun mengemukakan beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dengan kedua tokoh di atas, yaitu :

- a. Amarah : beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barang kali yang paling hebat, tindak kekerasan dan kebencian patologis.
- b. Kesedihan :pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa, dan kalau menjadi patalogis, depresi berat.
- c. Rasa takut : cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri, takut sekali, kecut; sebagai patalogi, fobia dan panik.
- d. Kenikmatan : bahagia, gembira, riang, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang, senang sekali, dan batas ujungnya, mania.
- e. Cinta : penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan, kasih.
- f. Terkejut : terkesiap, terkejut, takjub, terpana.
- g. Jengkel : hina, jijik, muak, mual, tidak suka, mau muntah.
- h. malu : malu hati, kesal hati, rasa salah, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.¹¹

⁹ Triantoro Safaria dan Nofrans Eke Saputra, *Manajemen Emosi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 12

¹⁰ Triantoro, *Ibid.*, hlm. 11.

¹¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 411-412 .

Seperti yang telah diuraikan diatas, bahwa semua emosi menurut Goleman pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada. Kehidupan ini diwarnai dengan emosi dan berbagai macam perasaan. Emosi dan rasa tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan kita.

2) Pengertian Kecerdasan Emosional

Emosional berkaitan dengan ekspresi emosi, atau dengan perubahan-perubahan yang mendalam yang menyertai emosi, atau yang mencirikan individu yang mudah terangsang untuk menampilkan tingkah laku emosional.¹²

Kecerdasan emosional adalah *meta-bility*, menentukan seberapa baik kita menggunakan keterampilan-keterampilan lain manapun yang kita miliki, termasuk intelektual yang belum terasah.¹³

Stein menyebutkan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan, kompetensi dan kecakapan non-kognitif, yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.¹⁴

Gottman dan DeClaire menyatakan kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengendalikan dorongan hati, menunda pemuasan, memberi motivasi diri sendiri, membaca isyarat sosial orang lain, dan menangani naik turunnya kehidupan. Selanjutnya mereka

¹² Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993), hlm. 165.

¹³ Daniel Goleman, *Op. Cit.*, hlm. 47.

¹⁴ Stein dan Book, *Ledakan EQ*, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 30.

mengatakan bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosional dapat bergaul lebih baik dengan teman-temannya, tidak banyak mengalami masalah tingkah laku, dan tidak begitu gampang melakukan tindakan kekerasan. Jumlah perasaan negatif kurang dan lebih banyak perasaan positif, jadi secara emosional mereka lebih sehat.¹⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan kecerdasan emosional ini memainkan peran yang sangat penting bagi individu untuk dapat menerapkan pengetahuan yang ia miliki.

3) Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Adapun aspek-aspek kecerdasan emosional dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengenali emosi diri, kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri saat perasaan atau emosi itu muncul. Seseorang yang mengenali emosinya sendiri adalah apabila ia memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap.
2. Mengelola emosi, menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas dan tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi dirinya secara salah adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri.
3. Memotivasi diri sendiri, menata emosi sebagai alat ukur untuk mencapai tujuan memotivasi diri sendiri sehingga bisa memberi semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat.
4. Mengenali emosi orang lain (empati), kemampuan untuk mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain, sehingga orang lain akan merasa senang dan dimengerti. Mampu menangkap pesan nonverbal dari orang lain.

¹⁵ Gottman dan De Claire. J., *Kiat-kiat Membesarkan Anak Yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 2.

5. Membina hubungan, kemampuan untuk mengelola emosi orang lain sehingga tercipta keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi lebih luas.¹⁶

4) Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Di tengah semakin ketatnya persaingan di dunia pendidikan dewasa ini, merupakan hal yang wajar apabila para siswa sering khawatir akan mengalami kegagalan atau ketidak berhasilan dalam meraih prestasi belajar.

Banyak usaha yang dilakukan oleh para siswa untuk meraih prestasi belajar agar menjadi yang terbaik seperti mengikuti bimbingan belajar. Usaha semacam itu jelas positif, namun masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai keberhasilan selain kecerdasan ataupun kecakapan intelektual, faktor tersebut adalah kecerdasan emosional. Karena kecerdasan intelektual saja tidak memberikan persiapan bagi individu untuk menghadapi gejolak, kesempatan ataupun kesulitan-kesulitan dan kehidupan. Dengan kecerdasan emosional, individu mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Individu dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Sedangkan individu yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 15-17.

mengalami pertarungan batin yang merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya dan memiliki pikiran yang jernih.

Sebuah laporan dari National Center for Clinical Infant Programs menyatakan bahwa keberhasilan di sekolah bukan diramalkan oleh kumpulan fakta seorang siswa atau kemampuan dininya untuk membaca, melainkan oleh ukuran-ukuran emosional dan sosial : yakni pada diri sendiri dan mempunyai minat; tahu pola perilaku yang diharapkan orang lain dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk berbuat nakal; mampu menunggu, mengikuti petunjuk dan mengacu pada guru untuk mencari bantuan; serta mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan saat bergaul dengan siswa lain. Hampir semua siswa yang prestasi sekolahnya buruk, menurut laporan tersebut, tidak memiliki satu atau lebih unsur-unsur kecerdasan emosional ini (tanpa memperdulikan apakah mereka juga mempunyai kesulitan-kesulitan kognitif seperti ketidakmampuan belajar).¹⁷

Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik. Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba,

¹⁷ Daniel Goleman, *Op. Cit.*, hlm. 273.

tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri, sehingga pada saat remaja akan lebih banyak sukses disekolah dan dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya serta akan terlindung dari resiko-resiko seperti obat-obat terlarang, kenakalan, kekerasan serta seks yang tidak aman.¹⁸

Kecerdasan emosional (*Emotion*) merupakan suatu tenaga dalam jiwa manusia yang banyak berperan dalam membentuk motivasi dalam corak tingkah laku seseorang. *Emotion* menimbulkan sikap batin yang seimbang dan positif dalam menghayati kebenaran ajaran agama. Yang menjadi objek penyelidikan sekarang pada dasarnya adalah bukan anggapan bahwa pengalaman keagamaan seseorang itu dipengaruhi oleh emosi, melainkan sampai berapa jauhkah peranan emosi itu dalam agama.¹⁹

Untuk itu, pembinaan kehidupan beragama tidak terlepas dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan, karena kehidupan beragama itu bahagia dari kehidupan itu sendiri, sikap atau tindakan seseorang dalam

¹⁸Gottman, *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional* (terjemahan), (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2001), hlm. 250.

¹⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 57-58

hidupnya tidak lain dari pantulan pribadinya yang bertambah dan berkembang sejak anak lahir bahkan sejak dalam kandungan.²⁰

Untuk menumbuhkan harapan-harapan yang dipaparkan diatas selain memiliki *IQ* yang tinggi, juga perlu ditanamkan kepada anak sejak dini berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Karena mendidik anak-anak dalam mengajarkan agama berbeda dengan menghadapi orang dewasa. Sebagai contoh, saat anak menginjak usia tujuh tahun secara fisik mereka dibiasakan untuk menunaikan shalat (Pembiasaan). Kemudian setelah mencapai usia sepuluh tahun perintah untuk menunaikan shalat secara rutin dan tepat waktu diperketat, pada jenjang usia ini pun anak-anak diperkenalkan kepada nilai-nilai ajaran agama. Diajarkan membaca kitab suci, sunnah Rasul, maupun cerita-cerita yang bernilai pendidikan (Disiplin dan Moral). Bimbingan kejiwaan diarahkan pada pembentukan nilai-nilai imani, sedangkan keteladanan, pembiasaan dan disiplin dititik beratkan pada pembentukan nilai-nilai amali. Sehingga hasil yang diharapkan adalah sosok manusia yang beriman dan beramal saleh.²¹

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah.

²⁰ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, Bulan Bintang), hlm.120&129.

²¹ Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 25.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu tentang hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajardi sekolah SMU Lab School Jakarta Timur oleh Amaliah Sawitri Wahyuningsih Tahun 2004 penelitian tersebut berkesimpulan bahwa dibuktikanada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa.

Melalui uji statistik yang dilakukan pada dasarnya hasil penelitian sesuai dengan landasan teori yang digunakan pada penelitian. Diketahui bahwa setinggi-tingginya IQ menyumbang sekitar 20% bagi kesuksesan seseorang dan yang 80% sisanya diisi oleh kekuatan lain yang menurut Daniel Goleman salah satunya adalah kecerdasan emosional seseorang .

Hasil penelitian dari data analisis korelasi product moment menunjukkan korelasi (r) sebesar 0,248 dengan $p = 0,002$, hal ini menunjukkan adanya korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dengan arah hubungan positif. Mengingat populasi penelitian Sawitri Wahyuningsih berjumlah besar yaitu 240 orang, Sawitri menggunakan Teknik pengambilan sampel proporsional random sampling cara undian dengan mengambil sampel sebanyak 148 orang.

Dari uraian penelitian relevan diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal ini bisa dilihat dari populasi dan pengampilan sampel penulis. Dalam penelitian ini penulis tidak mengambil sampel, dalam arti kata semua populasi diteliti sebab populasi penulis tergolong kategori kecil yaitu berjumlah 51 orang.Sedangkan pada pengambilan data tentang prestasi belajar penelitian relevan menggunakan seluruh mata

pelajaran sementara penulis membatasi ruang lingkup prestasi belajar pada satu mata pelajaran saja, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih terfokus dan hasil dari data tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

D. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis agar tidak terjadi kesalah pahaman, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak menyimpang dari kerangka teoritis.

Sebagaimana disebutkan diatas, kajian ini berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengenali diri.

1. Siswa berpikir positif tentang diri sendiri, menerima hal-hal positif dan negatif yang ada pada diri sendiri.
2. Siswa bertanggung jawab pada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain.
3. Siswa yakin pada diri sendiri mampu memotivasi diri
4. Siswa mampu mengembangkan bakat yang ada pada diri sendiri secara maksimal, mampu berusaha untuk memperbaiki diri

b. Mengelola emosi.

- 1) Siswa santai, serius, gembira, yakin, percaya diri.
- 2) Siswa bersyukur kehidupan, semangat dalam melakukan kegiatan dan bahagia.

- c. Memotivasi diri.
 - 1) Siswa tetap tenang, memiliki konsentrasi
 - 2) Siswa sabar
- d. Mengenali emosi orang lain.
 - 1) Siswa tidak suka menghayal, berfikir sehat
 - 2) Siswa dinamis, mampu menyesuaikan diri
 - 3) Siswa memikirkan, menimbang, keputusan.
- e. Membina hubungan yang baik dengan orang lain.
 - 1) Siswa memiliki pengertian, memiliki rasa aman.
 - 2) Siswa berperan dengan baik, bermasyarakat dengan baik, berperan aktif dalam lingkungan sekitar, bersosialisasi dengan baik.
 - 3) Siswa mampu berteman atau bersahabat yang baik secara emosional, kemampuan komunikasi yang baik.

Sedangkan indikator hasil belajar tuntas dan baik dalam belajar adalah siswa mendapat nilai diatas angka standar ketuntasan belajar yaitu 75. Apabila ≥ 75 , maka hasil belajar siswa tidak baik, sebaliknya apabila skor nilai < 75 , maka prestasi belajar siswa dikatakan baik, hasil belajar dapat dilihat juga dari afektif dan psikomotor siswa sehari-hari.

E. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dari keterangan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti mencoba merumuskan asumsi sebagai berikut:

Semakin baik kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pula prestasi yang akan diperolehnya.

2. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif (H_a) : “Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan Prestasi belajar”
2. Hipotesis nihil (H_0) : “Tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan Prestasi belajar”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2012 di SDNegeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dengan alasan bahwa tempat penelitian ini ditinjau dari segi waktu, kemampuan dan pembiayaan dapat dijangkau oleh penulis.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDNegeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Sedangkan objeknya adalah hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SDNegeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDNegeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III. 1
Jumlah Populasi

<i>kelas</i>	<i>Jenis Kelamin</i>		<i>Jumlah</i>
	<i>LK</i>	<i>PR</i>	
<i>VA</i>	<i>14</i>	<i>13</i>	<i>27</i>
<i>VB</i>	<i>11</i>	<i>13</i>	<i>24</i>
<i>Total</i>			<i>51</i>

Jumlah populasi kelas V SDNegeri 015 Kota Garo sebanyak VA 27 dan VB 24 orang jadi jumlah populasi semuanya 51 orang. Mengingat populasi dalam penelitian ini tidak banyak, maka peneliti tidak mengambil sampel. Jadi semua populasi diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Skala Kecerdasan Emosional

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan skala. Skala adalah alat untuk mengukur nilai, sikap, minat dan perhatian, dll. Yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai sesuai dengan kriteria yang ditentukan.¹

Skala kecerdasan emosional ini disusun dengan model *Likert* yang telah dimodifikasi, terdiri dari 4 alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral. Pernyataan disusun berdasarkan teori

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 77.

Daniel Goleman yang mengungkapkan lima ciri kecerdasan emosional. Pada skala ini terdapat dua kelompok pernyataan, pernyataan yang mengindikasikan adanya atribut yang diukur (*Favorable*) yaitu pernyataan yang mendukung pada subjek diberi nilai sebagai berikut:

- 1) Sangat setuju (SS) = 4
- 2) Setuju (S) = 3
- 3) Tidak setuju (TS) = 2
- 4) Sangat tidak setuju (STS) = 1

Sedangkan pernyataan yang mengindikasikan tidak ada atributnya yang diukur (*Unfavorable*) yaitu pernyataan yang tidak mendukung pada subjek diberi nilai sebagai berikut:

- 1) Sangat setuju (SS) = 1
- 2) Setuju (S) = 2
- 3) Tidak setuju (TS) = 3
- 4) Sangat tidak setuju (STS) = 4

Penentuan nilai 1, 2, 3, 4, untuk mempermudah peneliti dan proses analisis penelitian. Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk Blue Print pada tabel berikut ini :

TABEL III. 2
Blue Print Instrumen Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek	No Item		jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Mengenali Emosi Diri	1, 11, 21	6, 16, 26	6
2	Mengelola Emosi Diri	2, 12, 22	7, 17, 27	6
3	Memotivasi Diri	3, 13, 23	8, 18, 28	6
4	Mengenali Emosi Orang Lain	4, 14, 24	9, 19, 29	6
5	Membina Hubungan dengan Orang lain	5, 15, 25	10, 20, 30	6
Total		15	15	30

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi dan data secara langsung sebagai hasil pengumpulan sendiri. Data yang dikumpulkan tersebut adalah bersifat orisinil untuk dapat dipergunakan secara langsung. Teknik pemeriksaan dokumen ini khusus digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap prestasi belajar.

Adapun teknik pengumpulan data terhadap prestasi belajar ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai raport pada semester satu sebagai subyek penelitian yang merupakan hasil penilaian oleh guru agama islam. Data dari prestasi belajar ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil rapor semester I dari seluruh subyek penelitian mata pelajaran Pendidikan Agama. Penilaian prestasi belajar tersebut merupakan hasil evaluasi dari suatu proses belajar formal yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang terdiri antara 1 sampai 10. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata raport siswa yang diberikan oleh pihak guru dalam setiap masa akhir tertentu (6 bulan) untuk sekolah dasar.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar adalah dengan menggunakan korelasi product moment.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \sum x \right\} \left\{ \sum y \right\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

x = Kecerdasan Emosional Siswa.

y = Prestasi Belajar siswa.

N = Banyaknya sampel.²

² Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 84.

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDNegeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

SDNegeri 015 Kota Garo yang dikenal sekarang mempunyai perjalanan yang sangat panjang. Pada awalnya sekolah ini merupakan gabungan SDNegeri 013 Kota Garo Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang dipimpin oleh Ibu Mainizar. Karena berbagai pertimbangan akhirnya peserta didik SDNegeri 013 dibagi menjadi 2 bagian, 1 bagian dipindahkan ke SDNegeri 089 pada bulan juli tahun 1995 dan dipimpin oleh bapak Suhailis sampai sekarang. Awalnya, SDNegeri 089 satu atap dengan SLTP Sakti Kota Garo dengan waktu penyelenggaraan SD masuk pagi dan SLTP masuk siang.

Nama SDNegeri 089 hanya 1 hari saja, kemudian diganti dengan SDNegeri 088 lebih kurang selama 1 tahun. Dari SDNegeri 088 berubah lagi menjadi SDNegeri 058 ketika terjadi pemekaran Kecamatan Siak Hulu ke Kecamatan Tapung. SDNegeri 058 menempati gedung baru dan pisah dari SLTP Sakti Kota Garo diperkirakan pada tahun 2002 lebih kurang selama 5 Tahun sampai sekarang. Kecamatan tapung pemekaran lagi menjadi 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Tapung, Kecamatan Tapung Hulu dan Kecamatan Tapung Hilir, sehingga dari SDNegeri 058 berubah nama lagi menjadi SDNegeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten

Kamparyang terletak di jalan DT. Majolelo dengan luas tanah $100 \times 100 m^2$.

2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun Visi dan Misi yang telah ditetapkan oleh SDNegeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar adalah:

a. Visi

Tewujudnya sekolah yang unggul dalam mutu, berakhlak dan berbudaya.

b. Misi

- 1) Menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang nyaman untuk bekerja, berkreasi dan belajar.
- 2) Menumbuhkan semangat kerja yang tinggi dalam bekerja sepenuh hati kepada warga sekolah.
- 3) Menciptakan iklim pelayanan yang terbaik pada semua siswa.
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman agama secara nyata.
- 5) Memberdayakan sikap keterbukaan dan kekeluargaan.

Sedangkan Tujuan Yang ingin dicapai oleh SDNegeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar sebagai berikut:

a. Tujuan

- 1) Mengetahui dasar-dasar pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.
- 2) Sekolah yang dapat meraih prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Menjadikan masyarakat sekitar sebagai mitra kerja sekolah.
- 4) Mengamalkan ajaran agama sebagai hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 5) Menjadikan warga sekolah yang saling terbuka selalu bersifat kekeluargaan.

3. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDN 015 KOTA GARO
- b. No. Statistik Sekolah : 101416130015
- c. Alamat Sekolah
 - 1) Desa : Kota Garo
 - 2) Jalan : DT. Majolelo
 - 3) Kecamatan : Tapung Hilir
 - 4) Kabupaten : Kampar
 - 5) Provinsi : Riau
 - 6) Kode Pos : 28464
 - 7) No. telphon : 0853 7623 7192
- d. Tahun Berdiri : 1995

- e. No. Rekening Sekolah : 139-38-00092
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Waktu penyelenggaraan : Pagi
- h. Luas tanah : 100x100 M2
- i. Listrik : Genset
- j. Sumber air : Sumur

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Kerena guru merupakan petugas lapangan yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik dan merupakan tali hubungan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan merupakan tali penghubung ilmu guru pengetahuan dari generasi kegenerasi.

Kualitas tenaga pengajar akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan. Oleh kerena itu tenaga pengajar yang profesional dalam bidangnya sangat diharapkan. guru yang bertugas di SD Negeri 015 Kota Garo berjumlah 20 orang.

Sebagai gambaran umum tentang keadaan guru di SD Negeri 015 Kota Garo dapat dilihat table dibawah ini:

Table IV. 3
Keadaan Guru SD Negeri 015 Kota Garo

No	Nama Guru	NIP	Status	Golongan	Pend
1	Suhailis	19561231 197802 1014	PNS	IVA	DII
2	Afrida. B, S. Pd	19720426 199803 2004	PNS	IIID	S1
3	Firdaus, S. Pd	19740825 199803 1002	PNS	IIIC	S1
4	Reffutriati, S. Pd	19680701 199602 2001	PNS	IIID	S1
5	Julaeha, S. Pd	19710117 199602 2001	PNS	IIID	S1
6	Sumardilan	19600918 199112 1001	PNS	IIIC	SPG
7	Suriati, S. Ag	19700714 200701 2006	PNS	IIIB	S1
8	Yelnameri	19670526 200009 2001	PNS	IID	SGO
9	Wiwik Handayani	19760502 200801 2016	PNS	IIC	DII
10	Sri Nurhaida, S. Pd SD	19760602 200801 2016	PNS	IIC	S1
11	Yulia Ningsih, S. Pd. I	19730717 200605 2002	PNS	IIIA	S1
12	Muslim	19750619 200801 1004	PNS	IIA	MA
13	Mardalena Noer	19760320 200701 2002	PNS	IIA	DII
14	Rena Mahdasaher,S. Pd. SD	-	GTT	-	S1
15	Riska Lena	-	GTT	-	DII
16	Yayan Dwi Yuliyah	-	GTT	-	SLTA
17	Sugi Hartini	-	GTT	-	SLTA
18	Metria Winarsih	-	GTT	-	S1
19	Darna Wilis	-	GTT	-	DIII
20	Dedi Sulaiman. S. Pd	-	GTT	-	S1

Sumber: TU SDN 015 Kota Garo

Guru PNS : 13 Orang

Terdiri dari :

- Golongan IVa : 1 Orang

- Golongan III d : 3Orang

- Golongan III c : 2 Orang

- Golongan III b : 1 Orang

- Golongan III a: 1Orang

- Golongan II d: 1 orang

- Golongan II c: 2 orang

-Golongan II a : 2 orang

Guru Bantu : -

Guru tidak tetap (GTT) : 7Orang

a. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen bagi kelangsungan kegiatan pendidikan di sekolah. Antar guru dan peserta didik, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Guru sebagai pendidik atau pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. Jumlah siswa SD Negeri 015Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut:

Table IV. 4
Data Keadaan Murid SDN 015 Kota Garo

No	Nama	Kelas												Jumlah		Total
		I		II		III		IV		V		VI		L	P	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
1	SDN 015 KOTA GARO	28	26	19	22	29	23	22	38	26	27	23	37	147	173	320

Sumber: TU SDN 015 Kota Garo

1. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu didukung oleh adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, memberikan kesempatan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

SD Negeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar secara bertahap telah memiliki sarana dan prasarana demi terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar adalah:

Table IV. 5
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 015 Kota Garo

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	-
2	Ruang guru	1 ruang
3	Ruang TU	-
4	Ruang kelas	10 ruang
5	Ruang lab.	-
6	Ruang computer	-
7	Ruang serba guna	-
8	Ruang pustakaan	-
9	Musholla	1 ruang
10	Wc	2 ruang

Sumber: TU SDN 015 Kota Garo

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya kurikulum, proses belajar mengajar akan terarah dengan baik.

Kurikulum SD Negeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar disusun dengan mengaju pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) . adapun pengertian KTSP dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) KTSP adalah kurikulum

operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).¹ yang mulai dilaksanakan pada tahun 2006/2007.

B. Penyajian Data

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengurusan surat permohonan izin pengambilan data dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan selesai tanggal 16 April 2012, Pemerintahan Provinsi Riau Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dan Perlindungan Masyarakat selesai tanggal 23 April 2012, Pemerintahan Kabupaten Kampar Badan Kesatuan Bangsa Pemberdayaan Dan Perlindungan Masyarakat selesai tanggal 24 April 2012 serta Pemerintahan Kabupaten Kampar Camat Tapung Hilir selesai tanggal 25 April untuk melakukan penelitian di SD Negeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.
- b. Menemui Kepala Sekolah SD Negeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dengan membawa surat pengantar dari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dengan Nomor

¹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 19-20.

070/BKBPPM/396/2012 yang ditujukan kepada kepala sekolah SD Negeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar agar diizinkan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut serta membawa contoh kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian. Kepala Sekolah SD Negeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar memberi izin dengan menunjuk TU untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner model skala kecerdasan emosional yang telah disiapkan kepada SD Negeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar sebanyak 50 set sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan selama dua hari, hari rabu tanggal 25 April dan hari senin tanggal 30 April 2012. Kuesioner yang telah diisi oleh para siswa kelas V ini langsung dikembalikan kepada penulis. Pada penyebaran kuesioner ini, penulis dibantu oleh Bapak Muslim guru Pendidikan agama Islam.

Setelah melakukan penyebaran kuesioner, penulis meminta izin untuk memperoleh data dokumen prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VSD Negeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Data ini didapat dari bapak Muslim.

Kuesioner yang telah terkumpul dihitung skornya. Sedangkan data mengenai keadaan siswa kelas V SD Negeri 015 Kota Garo

Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL IV. 6
Data keadaan siswa kelas V SD Negeri 015 Kota Garo
kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

No	Nama	Nis	kelas
1	Adinda Afriyani	774	VA
2	Akmali Zikri	776	VA
3	Angga Perdana	779	VA
4	Arif Irfandi	781	VA
5	Denny Hariansyah	785	VA
6	Dina	787	VA
7	Dio Firanda	788	VA
8	Putri Ayuningsih	792	VA
9	Gama Fesnari	793	VA
10	Julia Rohmawati	799	VA
11	Leli Nurafriani	801	VA
12	Luhut Pahala Tua	802	VA
13	Minti Iyustita	803	VA
14	Mis Bahul Harmila	804	VA
15	M. Ramlan Wahid	805	VA
16	M. Rayhan Fatur Rahman	807	VA
17	M. Rianto Silalahi	809	VA
18	Riska Yani Putri Ananda	815	VA
19	Rifka Zahera	817	VA
20	Shinta Selvia	820	VA
21	Silvina Herman	821	VA
22	Salsabilah Daniatul Fitri	822	VA
23	Syafrizal	825	VA
24	Vicha Muzdhalifah	828	VA
25	Yusriandi	831	VA
26	Yusrizal Julanda	832	VA
27	M. Daniel Maulana	834	VA
28	Aidil Syaputra	775	VB
29	Anis Hartika	778	VB
30	Arsa Diwana	782	VB
31	Atmi Lianti	567	VB

32	Ayu Agus Syafitri	783	VB
33	Beni Saputra	784	VB
34	Denny Suhendra	786	VB
35	Efri Yuliana	789	VB
36	Hendra Saputra	744	VB
37	Herdin Syahputra	795	VB
38	Hesnov Vianti	695	VB
39	Joy Firnando	798	VB
40	Kiki winanda	980	VB
41	Laura Antartika	827	VB
42	M. Jakfar	708	VB
43	Nursyaila	715	VB
44	Putri Lasmi	813	VB
45	Putri Patricia	812	VB
46	Rini SriKandi L	816	VB
47	Sabaatiquolo	725	VB
48	Siti Fatmadewi	735	VB
49	Windi Rafliana	829	VB
50	Yahya Pratama	830	VB

Sumber data: Wali Kelas

Adapun rincian skala kecerdasan emosional kelas V SD Negeri 015 Kota

Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, bisa dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV. 7
Data Kecerdasan Emosional Kelas V SD Negeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

No	S	No Item																														T
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	F1	3	4	4	3	3	4	1	1	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	1	4	3	3	4	4	1	4	3	3	90
2	F2	2	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	1	4	4	3	1	90
3	F3	2	4	3	2	3	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	4	3	3	92
4	F4	1	3	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	4	3	2	3	1	3	1	1	3	2	1	3	2	1	4	2	75
5	F5	2	4	3	2	4	4	3	3	2	3	4	2	3	2	4	3	1	3	2	4	1	4	1	2	3	2	3	3	1	1	79
6	F6	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	4	3	1	4	3	1	4	4	3	3	3	3	4	1	1	88
7	F7	4	1	4	2	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	2	1	3	3	1	4	2	4	3	1	1	3	4	1	1	79
8	F8	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	2	3	1	3	3	4	4	3	2	3	3	1	1	89
9	F9	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	100
10	F10	3	4	4	3	4	1	1	4	3	4	4	4	4	3	3	1	2	2	3	3	3	1	1	3	4	2	1	2	3	1	81
11	F11	3	4	4	2	3	3	1	3	3	1	4	1	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	3	3	3	1	1	3	2	2	73
12	F12	3	1	1	4	1	2	2	3	3	3	2	2	4	2	4	4	3	2	3	2	2	4	3	1	3	4	3	3	3	2	79
13	F13	3	4	4	3	3	3	4	1	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	100
14	F14	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	1	4	3	1	3	2	2	3	2	3	1	1	4	2	2	3	3	1	1	78
15	F15	2	3	4	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	1	89
16	F16	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	99
17	F17	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	2	3	2	1	2	4	4	4	4	3	1	4	1	2	2	86
18	F18	4	4	4	3	3	1	3	4	1	3	4	4	4	4	4	1	2	3	3	2	3	4	1	1	4	1	3	4	1	1	84
19	F19	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	1	93
20	F20	3	4	4	3	4	3	2	4	2	2	2	1	3	3	4	4	4	4	4	1	4	2	3	4	3	1	3	4	3	1	89
21	F21	3	2	4	3	3	3	2	1	3	4	3	1	3	2	4	1	2	2	3	2	3	4	1	3	3	1	4	1	2	3	76
22	F22	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	1	4	3	3	1	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	1	3	1	89
23	F23	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	95

24	F24	1	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	2	4	4	3	1	82
25	F25	2	4	3	2	1	1	3	1	4	1	3	1	1	3	3	4	1	2	3	1	1	1	3	4	1	2	1	2	4	2	65
26	F26	3	4	4	2	2	1	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	81
27	F27	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	1	1	3	1	93
28	F28	1	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	1	1	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	1	70
29	F29	1	4	2	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	2	4	1	3	4	3	1	3	1	4	3	2	4	2	4	3	1	86
30	F30	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	1	3	2	2	2	2	3	4	2	4	1	4	3	2	87
31	F31	2	3	1	2	4	3	4	3	4	3	1	3	4	2	4	4	2	4	3	4	2	1	4	4	3	2	1	4	1	1	83
32	F32	2	4	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	3	2	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	1	4	3	2	1	93
33	F33	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	1	2	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	1	89
34	F34	1	4	3	3	4	4	1	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	1	3	1	2	4	4	4	4	1	3	1	4	1	88
35	F35	1	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	1	4	4	2	4	3	3	4	1	88
36	F36	2	3	4	3	4	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	1	3	3	4	3	1	1	4	2	3	2	3	3	2	2	80
37	F37	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	1	4	3	3	4	2	2	3	4	1	2	2	3	4	3	2	4	3	3	2	86
38	F38	1	3	4	2	4	4	4	1	2	4	2	4	4	4	4	2	3	3	1	3	1	2	1	4	1	3	2	3	1	1	78
39	F39	1	4	4	3	2	4	2	1	4	2	3	4	3	3	1	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	85
40	F40	1	4	2	3	4	2	2	3	4	3	1	4	1	1	3	4	2	1	4	1	2	1	4	1	1	3	4	3	4	1	74
41	F41	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	2	1	2	3	2	3	1	4	4	1	2	3	4	2	1	80
42	F42	1	4	3	3	4	1	3	4	1	3	2	1	3	2	4	2	1	2	1	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	1	71
43	F43	1	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	2	1	88
44	F44	1	3	4	2	3	2	1	1	3	1	3	4	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	1	2	1	72
45	F45	4	4	4	4	3	1	3	4	1	3	4	1	3	2	1	1	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	3	4	1	1	71
46	F46	2	3	4	1	4	3	1	3	4	3	1	4	4	1	3	1	1	3	4	2	1	4	2	3	4	3	4	1	2	1	77
47	F47	1	4	3	3	4	4	1	4	4	1	2	4	4	3	4	4	2	1	2	1	1	4	4	4	4	1	3	4	2	1	84
48	F48	1	3	4	2	4	1	3	1	3	4	2	4	3	2	4	4	3	1	3	3	1	2	3	4	3	4	3	1	2	1	79
49	F49	1	3	4	2	4	1	2	3	4	3	1	3	4	3	4	4	2	3	1	2	1	4	3	4	4	3	4	1	2	1	81
50	F50	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	1	1	3	1	2	4	4	4	4	3	1	4	3	1	1	82

Dari table di atas maka dapat dianalisis bahwa nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 2 orang siswa sedangkan, nilai terendah adalah 65 sebanyak 1 orang siswa.

Tabel. IV.8
Data Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam
Siswa Kelas V SD Negeri 015 Kota Garo

No	Nama	EI	Prestasi	No	Nama	EI	Prestasi	No	Nama	EI	Prestasi
1	F1	90	76	18	F18	84	76	35	F35	88	77
2	F2	90	84	19	F19	93	85	36	F36	80	75
3	F3	92	80	20	F20	89	75	37	F37	86	80
4	F4	75	68	21	F21	76	60	38	F38	78	65
5	F5	79	85	22	F22	89	79	39	F39	85	90
6	F6	88	87	23	F23	95	83	40	F40	74	60
7	F7	79	76	24	F24	82	85	41	F41	80	80
8	F8	89	79	25	F25	65	76	42	F42	71	65
9	F9	100	85	26	F26	81	80	43	F43	88	81
10	F10	81	80	27	F27	93	95	44	F44	72	65
11	F11	73	63	28	F28	70	63	45	F45	71	85
12	F12	79	65	29	F29	84	76	46	F46	77	80
13	F13	100	90	30	F30	87	93	47	F47	84	70
14	F14	78	65	31	F31	83	77	48	F48	79	65
15	F15	89	75	32	F32	93	90	49	F49	81	83
16	F16	99	95	33	F33	89	83	50	F50	82	79
17	F17	86	78	34	F34	88	79				

Keterangan:

F1 : Nama Siswa

EI : *Emosional Intelligent*

Pada skala kecerdasan emosional pengelompokan subjek dilakukan dengan membuat tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sehingga setiap kelompok memiliki jarak 1,5 SD (*Standar*

Deviasi). Gambaran empiris variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.IV.9
Gambaran Empiris Variabel Kecerdasan Emosi

Variabel	Nilai Minimal	Nilai Maks	Range	Mean	SD
Kecerdasan Emosional	65	100	35	82.5	5.83

Skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 100, skor minimum 65, sehingga rentan skor adalah $100-65=35$. Rata-rata empiris $\left(\frac{100+65}{2}\right) = 82,5$. Standar deviasi $\left(\frac{100-65}{6}\right) = 5.83$. berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel. IV. 10
Kategorisasi Skala Kecerdasan Emosi

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase(%)
Tinggi =>88.33	21	42
Sedang = 76.67<x<88.33	17	34
Rendah =.....<76.67	12	24
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel kecerdasan emosional di atas, menunjukkan bahwa 21 siswa (42%) Memiliki kecerdasan emosi yang tinggi, 17 siswa (34%) Memiliki kecerdasan emosi yang sedang, 12 siswa (24%) memiliki kecerdasan emosi yang rendah. Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka kecerdasan emosional siswa kelas V SD

Negeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar memiliki kecerdasan emosi tinggi.

Pada variabel Prestasi Belajar pengelompokan subjek dilakukan dengan membuat tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sehingga setiap kelompok memiliki jarak 1,5 SD (*Standar Deviasi*). Gambaran empiris variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.IV.11

Gambaran Empiris Variabel Prestasi Belajar

Variabel	Nilai Minimal	Nilai Maks	Range	Mean	SD
Prestasi Belajar	60	95	35	77.5	5.83

Skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 95, skor minimum 60, sehingga rentan skor adalah $95-60=35$. Rata-rata empiris $\left(\frac{95+60}{2}\right) = 77.5$. Standar deviasi $\left(\frac{95-60}{6}\right) = 5.83$. berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel. IV. 12

Kategorisasi Prestasi Belajar

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase(%)
Tinggi =>83.33	16	32
Sedang = 71.67<x<83.33	24	48
Rendah =.....<71.67	10	20
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas variabel prestasi belajar, Menunjukkan bahwa 16 siswa (32%) Memiliki prestasi belajar yang tinggi, 24 siswa (48%) Memiliki prestasi belajar yang sedang, 10 siswa

(20%) memiliki prestasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka prestasi belajarsiswa kelas V SD Negeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar memiliki prestasi belajar yang tinggi.

C. Analisis Data

Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai kecerdasan emosional dan prestasi belajar pendidikan agama Islam kelas V SD Negeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Dari peta korelasi pada lampiran 1 maka diperoleh:

$$\begin{array}{ll} \sum x' = 50 & \sum x'^2 = 392 \\ \sum fx' = 46 & \sum fy'^2 = 335 \\ \sum fy' = 61 & \sum x'y' = 247 \end{array}$$

Selanjutnya disubstitusikan kedalam rumus berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{247 - \frac{(46)(61)}{50}}{\sqrt{\left(392 - \frac{46^2}{50}\right)\left(335 - \frac{61^2}{50}\right)}}$$

$$r_{xy} = \frac{247 - 56,12}{\sqrt{(392 - 0,846)(335 - 1,488)}}$$

$$r_{xy} = \frac{192,88}{\sqrt{(391,154)(333,512)}}$$

$$r_{xy} = \frac{192,88}{\sqrt{(130454,55)}}$$

$$r_{xy} = \frac{192,88}{361,1859}$$

$$r_{xy} = 0,359$$

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,359, selanjutnya mencari df = sebesar 48 kemudian, berkonsultasi pada tabel “r” *Product Moment* dalam tabel $df = 48$ tidak ada, oleh karena itu gunakan df yang mendekati 48 yaitu 50. Dengan $df = 50$ diperoleh r_{tabel} sebagai berikut:

- Pada taraf signifikan 1% = 0.354
- Pada taraf signifikan 5% = 0.273

Dengan membandingkan r_o dengan r_t maka, dengan $r_{xy} = 0.359$ jelas lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%. Sehingga (H_a) diterima sedangkan hipotesis nihil

(H_0)ditolak. Berarti pada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SD Negeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Tinggi rendahnya kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang kuat dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Tingginya kecerdasan emosional selalu diikuti oleh tingginya nilai pendidikan agama Islam. Sebaliknya, rendahnya kecerdasan emosional selalu diikuti oleh rendahnya nilai pendidikan agama Islam kelas V SD Negeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,359 yang berkonsultasi pada tabel “r” *Product Moment*, dalam tabel $df = 48$ tidak ada, maka digunakan df yang mendekati 48 yaitu 50. Dengan $df = 50$ diperoleh r_{tabel} sebagai berikut: pada taraf signifikan 1% = 0.354, 5% = 0.273. Dengan membandingkan r_o dengan r_t maka, dengan $r_{xy} = 0.359$ jelas lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%.

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas V SD Negeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, artinya kecerdasan emosional akan berdampak pada prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Bentuk hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa adalah positif, ini berarti Tingginya kecerdasan emosional selalu diikuti oleh tingginya nilai pendidikan agama Islam. Sebaliknya, rendahnya kecerdasan emosional selalu diikuti oleh rendahnya nilai pendidikan

agama Islam siswa kelas V SD Negeri 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan emosional yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosional dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian yang serupa sebaiknya lebih mempertajam lagi indikator dari karakteristik subjek yang akan diteliti sehingga hasil penelitian yang akan diperoleh lebih valid.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andi Hakim Nasoetion dkk.*Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*.Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu. 2001.
- Abu Ahmadi dan widodo Supriyono.*Psikologi Belajar*.Jakarta : PT RINEKA CIPTA. 2004.
- Chaplin.*Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 1993.
- Daniel Goleman.*Emotional Intelligence*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2004.
- Dimiyati & Mudjiono.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Dalyono.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA. 2009.
- Edi Warsidi.*Pentingnya Pendidikan Agama Sejak Dini*.Bandung: Pustaka Madani. 2006.
- Gottman.*Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional* (terjemahan). Jakarta: PT. Gramedia Utama. 2001.
- Hadari Nawawi.*Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid Terhadap Prestasi di Sekolah*.Jakarta: Depdikbud,
- Hamzah B. Uno & Masri Kuadrat.*Mengelola kecerdasan Dalam Pembelajaran*.Jakarta: PT Bumi Aksara.2009.
- Hartono.*Statistik Untuk Penelitian*.Yogyakarta:Pustaka Belajar. 2009.
- Isjoni.*Cooperative Learning*.Bandung: ALFABETA. 2010.
- Jalaluddin.*Psikologi Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Muhibbin Syah.*Psikologi Belajar*.Jakarta: PT Raja Grafindo. 2010.
- Muhaimin.*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2009.

- Muhibbin Syah.*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 1997.
- Nana Sudjana.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cita. 2006.
- Sudijono.*Pengantar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001.
- Stein dan Book.*Ledakan EQ*. Bandung: Kaifa. 2002.
- Slameto.*Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*.Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Tohirin.*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2005.
- Triantoro Safaria & Nofrans Eka Saputra.*Manajemen Emosi*.Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Tulus Tu'u.*Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarang Indonesia. 2004.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor: 20 tahun 2003 tentang *Sisdiknas*. Fermana. Bandung: 2006.
- Zakiah Drajat.*Ilmu Jiwa Agama*.Jakarta: Bulan Bintang. 2005.